



Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Digital Guru Bahasa Arab

Learning Video Production Training as an Effort to Improve Arabic Language Teachers' Digital Competence

Abdul Haris¹, M. Ainur Roziqi², A. Aghna Rahmawan³

¹⁻²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: haris@umm.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 08 Februari 2026;

Revisi: 08 Maret 2026;

Diterima: 04 April 2026;

Tersedia: 10 April 2026

Keywords: Arabic; Digital; Training; Learning; Video

Abstract: *This community service activity was motivated by the conventional nature of Arabic language learning in Muhammadiyah schools in Malang. Technological developments have not been optimally utilized, resulting in a less engaging and effective Arabic language learning process. The objective of this activity was to provide an understanding of video-based Arabic language learning materials development techniques and to provide theoretical understanding and practical experience in creating video-based learning materials. This activity took the form of training attended by 21 Arabic language teachers. The results showed an increase in teachers' understanding of video creation and utilization techniques in the learning process. This activity also produced learning video products as output, improved learning quality and practices, and impacted by strengthening teacher professionalism and the quality of Arabic language learning on an ongoing basis.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah di kota Malang yang masih konvensional. Perkembangan teknologi belum dimanfaatkan dengan baik sehingga proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini kurang menarik dan kurang efektif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang teknik pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis video, dan memberikan pemahaman teoritis dan pengalaman praktis membuat bahan ajar berbasis video. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh 21 guru bahasa Arab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang teknik membuat dan memanfaatkan video dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menghasilkan *output* berupa produk video pembelajaran, *outcome* berupa peningkatan kualitas dan praktik pembelajaran, serta *impact* berupa penguatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bahasa Arab; Digital; Pelatihan; Pembelajaran; Video

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dilakukan secara fleksibel melalui pemanfaatan media digital. Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi sektor pendidikan, menawarkan metode pengajaran yang inovatif, pengalaman belajar yang personal, pengembangan kurikulum yang lebih

fleksibel, praktik penilaian yang lebih efisien, dan peningkatan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik (Singh et al., 2023).

Di era digital saat ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Di antara tantangan yang dihadapi guru saat ini adalah tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan trend pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, mandiri, fleksibel dan berbasis pada teknologi. Guru saat ini menghadapi generasi yang sejak lahir telah dikelilingi oleh kemajuan teknologi digital. Mereka berkomunikasi dalam bahasa sehari-hari mereka sendiri yang tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh generasi lama. Mereka telah ramah dengan teknologi dalam aktivitas belajarnya, bermainnya, berinteraksi sosialnya, dan dalam mencari dan mengolah beragam informasi yang tersedia melimpah di dunia maya. Ini semua menuntut guru untuk memiliki literasi digital yang baik (Mustapha & Naeeni, 2017; Sitompul, 2022)

Di sisi lain, guru juga memiliki peluang untuk mengembangkan pembelajarannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang menyediakan data dan media yang melimpah yang sangat menunjang kesuksesan tugasnya. Di era digital ini guru tidak hanya sebagai sumber informasi, akan tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pemandu bagi siswanya (Candra Dewi et al., 2023; Tari et al., 2020). Oleh sebab itu penting bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan terus belajar dan memahami teknologi baru melalui pelatihan atau belajar mandiri atau berkolaborasi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital saat ini (Dania Purba et al., 2024).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, pemanfaatan teknologi digital sangat diperlukan karena perkembangan teknologi digital telah memberikan media pembelajaran yang sangat melimpah, menarik, dan lintas batas tempat dan waktu (Hikmah, 2019). Di antara media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah video. Dari beberapa penelitian, media ini efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karena video mampu menyajikan materi secara audio-visual, kontekstual, dan komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik (Diandra Nofita et al., 2025; Rofi'i et al., 2022; Syahputra, 2022).

Dalam realitasnya, video pembelajaran belum banyak dikembangkan oleh pengajar bahasa Arab. Mereka baru sekedar memanfaatkan video yang tersedia di internet untuk pembelajarannya dan belum mengembangkannya sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan konteks lokal. Hal ini terjadi juga dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah kota Malang. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru yang belum memanfaatkan video sebagai media pembelajaran. Mereka lebih banyak menggunakan

metode konvensional dengan memanfaatkan media-media sederhana seperti gambar atau benda yang ada di lingkungan sekolah dan sebagian ada yang sudah menggunakan video yang tersedia di internet namun belum mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan perlunya adanya pelatihan yang terarah dan sistematis agar guru mampu mengembangkan video pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pembuatan video pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya peningkatan kompetensi digital dan pedagogik guru. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan wawasan guru Bahasa Arab tentang pentingnya video sebagai media pembelajaran, melatih guru dalam merancang skenario atau *storyboard* bahan ajar berbasis video, meningkatkan keterampilan guru dalam merekam, mengedit, dan mempublikasikan video pembelajaran, dan mendorong guru untuk menghasilkan bahan ajar video yang kontekstual dan komunikatif bagi siswa.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada sistem pendidikan global, termasuk pembelajaran bahasa. Transformasi digital menuntut pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, literasi digital merupakan kompetensi penting dalam dunia pendidikan saat ini (Pratama1 et al., 2025).

Literasi digital secara konseptual mencakup tidak hanya kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga keterampilan kognitif, kritis, dan etis dalam mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menghasilkan informasi melalui media digital. UNESCO menekankan bahwa literasi digital merupakan bagian integral dari kompetensi abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya mampu menggunakan teknologi tetapi juga mengintegrasikannya secara pedagogis ke dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2025;.Ginting et al., 2021)

Urgensi literasi digital bagi guru semakin meningkat seiring dengan perubahan karakteristik siswa. Siswa saat ini adalah generasi *digital native* yang tumbuh dan berkembang di lingkungan teknologi digital. Mereka terbiasa mengakses informasi melalui video, media sosial, aplikasi pembelajaran, dan berbagai platform digital lainnya (Amin, 2016;.Mustapha & Naeeni, 2017; Warsiyah et al., 2022)

Literasi digital juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Guru yang melek digital cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, terbuka terhadap inovasi, dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Melalui platform digital,

guru dapat berpartisipasi dalam pelatihan daring, webinar, dan komunitas praktik, serta mengakses jurnal dan publikasi ilmiah terbaru di bidangnya. Hal ini sejalan dengan kerangka kompetensi guru abad ke-21, yang menekankan pengembangan profesional berkelanjutan berbasis teknologi (Ahyani et al., 2024;Dharma, 2022)

Literasi digital memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara fleksibel tanpa mengorbankan kualitas interaksi pedagogis. Di samping aspek pedagogis dan profesional, literasi digital juga memiliki dimensi etis yang sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan etika bermedia digital. Literasi digital membantu guru memahami isu-isu terkait hak cipta, keamanan digital, privasi, serta etika dalam memproduksi dan menyebarkan konten pembelajaran (Azizah et al., 2024;.Cynthia & Sihotang, 2023)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan pada dunia pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin populer dan relevan dalam pembelajaran adalah penggunaan video sebagai media pembelajaran. Video tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu mengintegrasikan elemen visual, audio, teks, dan animasi secara bersamaan. Integrasi berbagai elemen ini menjadikan video sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa .(Bajrami & Ismaili, 2016)

Secara konseptual, video pembelajaran adalah media audiovisual yang menyajikan pesan pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Video dapat digunakan untuk menyampaikan konsep, prosedur, demonstrasi, dan simulasi yang sulit dijelaskan hanya melalui teks atau ceramah. Dalam konteks pembelajaran modern yang menekankan pembelajaran bermakna, video memiliki potensi besar untuk membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual (Cinganotto & Cuccurullu, 2015).

Dari perspektif pedagogis, video pembelajaran menawarkan fleksibilitas yang signifikan dalam proses pembelajaran. Video dapat digunakan pada berbagai tahap pembelajaran, termasuk kegiatan pengantar, inti, dan penutup. Pada tahap pengantar, video dapat berfungsi sebagai stimulus untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Pada tahap inti, video dapat digunakan untuk menyampaikan materi kunci, memberikan contoh konkret, atau mendemonstrasikan prosedur tertentu. Sementara itu, pada tahap penutup, video dapat digunakan sebagai sarana penguatan, refleksi, atau evaluasi pembelajaran (Çakir et al., 2006).

Penggunaan video juga mendukung implementasi berbagai model pembelajaran inovatif, seperti kelas terbalik (*flipped classroom*), pembelajaran campuran (*blended learning*), dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam model kelas terbalik, misalnya, video pembelajaran digunakan sebagai sarana penyampaian materi yang dipelajari siswa secara mandiri sebelum kegiatan tatap muka. Hal ini memungkinkan penggunaan waktu tatap muka secara optimal untuk diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa video berfungsi tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai alat strategis dalam desain pembelajaran (Khotimah & Rizal, 2024; Labib et al., 2025)

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, video juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Video yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Unsur visual dan audio dalam video dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka tetap fokus pada materi pembelajaran. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, sikap positif terhadap pembelajaran, dan partisipasi aktif siswa (Maulani et al., 2022; Hasanah et al., 2022)

Dalam konteks pembelajaran bahasa, video memainkan peran yang sangat strategis. Video memungkinkan pelajar untuk memperoleh masukan bahasa yang autentik melalui percakapan, dialog, atau situasi komunikasi kehidupan nyata. Melalui video, pelajar dapat mengamati pengucapan, intonasi, ekspresi wajah, dan konteks sosial di mana bahasa digunakan. Ini sangat penting untuk mempelajari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Lebih lanjut, video dapat digunakan sebagai bahan diskusi, latihan menulis, dan pengayaan kosakata, sehingga mendukung pengembangan keterampilan bahasa yang terintegrasi (Diandra Nofita et al., 2025; Fahira Mulyani, 2023).

Pemanfaatan video dalam pembelajaran juga menawarkan manfaat dalam hal efisiensi dan aksesibilitas. Video dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital, memungkinkan pembelajaran mandiri dan seumur hidup. Pelajar dapat memutar ulang video sesuai kebutuhan, menjeda, atau menyesuaikan kecepatan pemutaran untuk memperdalam pemahaman. Bagi guru, video pembelajaran dapat digunakan berulang kali tanpa harus mengulang materi yang sama, sehingga menghemat waktu dan tenaga. (Bajrami & Ismaili, 2016; Cinganotto & Cuccurullu, 2015)

Namun, penggunaan video dalam pembelajaran juga membutuhkan perencanaan dan keterampilan khusus. Video pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik pelajar, dan konteks pembelajaran. Video yang terlalu panjang, tidak terstruktur,

atau tidak relevan justru dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan meningkatkan beban kognitif siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki literasi digital dan keterampilan pedagogis yang memadai untuk memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan video pembelajaran dengan tepat (Pisarenko, 2017) .

Penggunaan video dalam pembelajaran tidak akan optimal tanpa kompetensi guru dalam merancang, memproduksi, dan mengevaluasi materi pengajaran video secara pedagogis dan teknis. Guru harus mampu membuat video yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan prinsip didaktik. Tanpa pelatihan dan pengembangan kompetensi, guru cenderung menjadi pengguna teknologi yang pasif, bukan inovator dalam pembelajaran (Setiawan et al., 2022b)

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan video pembelajaran bahasa Arab yang dirancang secara bertahap dan berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan digital guru bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sasaran Kegiatan adalah para guru bahasa Arab di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah di kota Malang sebanyak 21 orang.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

Sosialisasi Kegiatan

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada Majelis Dikdasmen dan Pendidikan Non-Formal (PNF) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang serta koordinator guru bahasa Arab di lingkungan sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan latar belakang, tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan secara menyeluruh. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi teknis terkait waktu, tempat, jumlah peserta, serta kriteria peserta pelatihan. Setelah sosialisasi, pihak Majelis Dikdasmen PNF bersama koordinator guru bahasa Arab melakukan pendataan dan pendaftaran peserta yang akan mengikuti pelatihan. Peserta yang terdaftar merupakan guru bahasa Arab yang aktif mengajar dan memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran.

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber atau ahli di bidang pengembangan media video pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan secara terpadu antara aspek teoretis dan praktis.

Pada sesi teoretis, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar media pembelajaran, karakteristik video pembelajaran yang efektif, prinsip desain instruksional, serta integrasi video dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk penyesuaian dengan kompetensi kebahasaan (*maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Selanjutnya, pada sesi praktis, peserta dilatih secara langsung dalam proses pembuatan video pembelajaran, mulai dari penyusunan naskah dan *storyboard*, teknik pengambilan gambar, pengaturan audio, hingga proses penyuntingan (*editing*) menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang mudah diakses oleh guru. Melalui sesi ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dalam memproduksi video pembelajaran secara mandiri.

Penerapan Teknologi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta diberikan tugas untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan membuat satu produk video pembelajaran bahasa Arab. Video yang dibuat disesuaikan dengan materi yang sedang atau akan diajarkan di sekolah atau madrasah masing-masing.

Tahap penerapan ini bertujuan untuk melatih kemandirian peserta dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sekaligus mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan pembuatan video. Produk video yang dihasilkan diharapkan memiliki unsur pedagogis, kebahasaan, dan visual yang seimbang sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pendampingan dan Evaluasi

Dalam proses pembuatan video pembelajaran, peserta mendapatkan pendampingan intensif dari tim pelaksana dan instruktur. Pendampingan dilakukan mulai dari tahap perencanaan, produksi, hingga penyelesaian video.

Setelah video selesai dibuat, dilakukan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta. Evaluasi meliputi aspek isi materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kualitas bahasa Arab yang digunakan, serta aspek teknis seperti visual, audio, dan alur penyajian. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada peserta dalam bentuk umpan balik (*feedback*) yang bersifat konstruktif, sehingga video dapat disempurnakan dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Keberlanjutan Program

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, peserta yang telah berhasil membuat satu video pembelajaran didorong untuk terus mengembangkan video-video pembelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah masing-masing.

Kegiatan ini tidak berhenti pada satu produk, tetapi diarahkan pada terbentuknya budaya inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Untuk memastikan keberlanjutan tersebut, instruktur dan Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Malang melakukan monitoring dan komunikasi berkala dengan para peserta. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan media video secara berkelanjutan.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru bahasa Arab telah dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bahan ajar bahasa Arab yang kontekstual, komunikatif, dan mudah diakses oleh peserta didik, baik dalam pembelajaran tatap muka, daring, maupun *hybrid*.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Desember 2025 di Gedung Pusat Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang Jl. Gajayana 28 B Lowokwaru Malang, dengan melibatkan 21 guru bahasa Arab sekolah dan madrasah Muhammadiyah se kota Malang mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan SMA/SMK/MA.

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan berbasis praktik, yang mencakup pengenalan konsep video pembelajaran, perancangan skenario atau *storyboard*, teknik perekaman, pengeditan sederhana, hingga pembuatan video pembelajaran pada platform digital.

Capaian Output

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan ini berhasil mencapai *output* yang telah direncanakan. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dalam dua kali pertemuan tingkat kehadiran peserta mencapai 100 %. Secara teknis, peserta mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan video pembelajaran bahasa Arab. Peserta mampu merekam video pembelajaran bahasa Arab secara mandiri, mengedit video sederhana (pemotongan, teks Arab/Latin, audio), dan mampu menyimpan dan mempublikasikan video pada platform pembelajaran Drive.

Peserta berhasil menghasilkan minimal satu produk video pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, penyajian materi, serta penutup. Hanya saja dalam aspek ini belum semua peserta mampu menyesuaikan dengan sasaran yang ingin dituju. Beberapa video yang dihasilkan belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, peserta juga mampu melakukan proses unggah dan berbagi video melalui platform pembelajaran yang tersedia, sehingga produk yang dihasilkan siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Capaian Outcome

Dari sisi *outcome*, pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap praktik pembelajaran guru. Guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memanfaatkan media digital, khususnya video pembelajaran. Peserta mulai menerapkan video hasil pelatihan dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai media utama, media pengayaan, maupun remedial.

Penggunaan video pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa lebih tertarik, lebih fokus, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Materi yang disampaikan melalui video dinilai lebih mudah dipahami karena disajikan secara kontekstual dan komunikatif. Selain itu, video memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Dampak (Impact) Kegiatan

Dalam perspektif jangka panjang, kegiatan pelatihan ini berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami perubahan paradigma dalam pembelajaran, dari sekadar pengguna bahan ajar menjadi pengembang bahan ajar berbasis digital. Video pembelajaran yang dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan sebagai bank media pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau forum MGMP.

Selain itu, kegiatan ini turut mendorong terbentuknya budaya inovasi dan kolaborasi antar guru bahasa Arab. Guru mulai saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pengembangan video pembelajaran. Dampak lainnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran bahasa Arab secara sistemik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, khususnya pada keterampilan menyimak dan berbicara.

4. PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru di era digital memiliki arti yang sangat strategis, bukan sekadar keterampilan teknis tambahan, tetapi menjadi kompetensi inti dalam transformasi pendidikan modern. Pelatihan semacam ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Purba et al., (2024) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan profesionalisme guru di era digital adalah melalui pelatihan.

Di era digital, guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi (*teacher-centered*), tetapi menjadi fasilitator pembelajaran, *content creator* (pencipta konten edukatif), dan *learning designer*. Pelatihan membuat video pembelajaran membantu guru mengemas materi secara menarik dan interaktif, menyesuaikan dengan gaya belajar generasi digital (Gen Z & Alpha), beralih dari ceramah konvensional ke pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Candra Dewi et al. (2023) yang menggambarkan bahwa guru ideal di era digital dituntut memiliki kemampuan beradaptasi, kreativitas, personalisasi, kesadaran etis, dan pemahaman teknologi yang baik. Guru ideal di era digital tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga pemandu, fasilitator, dan motivator yang mampu membawa siswa mengarungi lautan informasi dengan keterampilan yang relevan dan pengalaman belajar yang memuaskan dan berkeadaban.

Dengan memiliki keterampilan membuat video pembelajaran, memungkinkan guru untuk melakukan visualisasi konsep abstrak menjadi konkret, menggunakan animasi, ilustrasi, dan simulasi, serta menyampaikan materi yang lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini memberikan dampak pada meningkatnya pemahaman siswa, berkurangnya kebosanan dalam belajar, dan meningkatnya retensi (daya ingat). Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maulani et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kemampuan membuat video pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengubah model pembelajaran menjadi asinkron (bisa dipelajari kapan saja), berulang (bisa diputar ulang sesuai kebutuhan siswa). Di samping itu, kemampuan tersebut juga mendorong guru untuk adaptif terhadap teknologi dan membekali keterampilan abad 21 (4C: *Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk memenuhi tuntutan pembelajaran kontemporer di era digital yang fleksibel, adaptif, melintasi batas ruang dan waktu sebagaimana disebutkan Zebua (2023) dan Azizah et al. (2024) dalam penelitian mereka.

Guru yang mampu membuat video pembelajaran akan lebih kompeten secara pedagogik dan teknologi, memiliki nilai tambah dalam karier profesional, berpeluang menghasilkan karya inovatif yang mendukung peningkatan kompetensi teknologi (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Hal ini akan menjadikan guru semakin percaya diri untuk meningkatkan kinerjanya di tengah perkembangan teknologi digital. Ahyani et al., (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru yang memiliki kemampuan literasi digital mengalami peningkatan kinerja.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan video pembelajaran bahasa Arab telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Para peserta telah mampu merekam, mengedit, dan mempublikasikan video pembelajaran. Kegiatan ini juga menghasilkan *output* berupa produk video pembelajaran, *outcome* berupa peningkatan kualitas dan praktik pembelajaran, serta *impact* berupa penguatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilanjutkan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pengurus Majelis Dikdasmen PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang dan seluruh peserta atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas guru bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah kota Malang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyani, N., Fitria, H., Lian, B., & Nugroho, H. S. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1283>
- Amin, J. N. (2016). Redefining the role of teachers in the digital era. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 40–45.
- Azizah, A. N., Azzahra, S. A., Wulandari, A., Aprilia, R. D., & Sabillah, S. N. (2024). Tinjauan literatur tentang tantangan dan peluang profesi guru di era digital. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 56–64. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1356>
- Bajrami, L., & Ismaili, M. (2016). The role of video materials in EFL classrooms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 502–506. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.068>

- Çakir, İ., Üniversitesi, K., & Fakültesi, E. (2006). The use of video as an audio-visual material in foreign language teaching classrooms. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 5(4), 1303–6521.
- Candra Dewi, A., Jannah, M., Zahrani Cantika, A., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri jejak guru ideal di era digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i1.11>
- Cinganotto, L., & Cuccurullu, D. (2015). The role of videos in teaching and learning content in a foreign language. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 11(2), 49–62.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. 31712–31723.
- Dania Purba, R., Az Zahra, S., Rizki Hutagalung, R., & Fattah Nasution, A. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, 8(1), 88–96. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.199>
- Dharma, S. (2022). Pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.17569>
- Diandra Nofita, Cerillia Nanda Ocktaviani, Adrias Adrias, & Fadila Suciana. (2025). Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital video animasi terhadap kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2), 239–247. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1550>
- Fahira Mulyani, N. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Science, and Technology (J-HEST)*, 5(2), 192–203. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v5i2.107>
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *JURNAL PASOPATI*, 3(2), 118–122.
- Hasanah, U., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Proyek video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa: A literature review. *Jurnal: Education and Development*, 10, 386–393. <https://doi.org/10.30998/s>
- Hikmah, D. (2019). Media for language teaching and learning in digital era. *IJOEEL*, 01(02), 84–89. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v1i2.963>
- Khotimah, A. H., & Rizal, M. S. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam pengerjaan proyek vlog pada materi teks berita. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.380>
- Labib, S., Mahyudin, E., & Rahmawati, S. U. (2025). Pengembangan video berseri untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(2), 3235–3246.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>

- Mustapha, R., & Naeeni, S. K. (2017). Moving teaching and learning into the digital era. *International Journal of English Language and Translation Studies*, 05, 27–36.
- Pisarenko, V. (2017). Teaching a foreign language using videos. *Social Sciences*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/socsci6040125>
- Pratama.Saras, Ashari, M., Annisa, S., Zulkarnain, B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561.
- Putri, A. P., Ghaisani, F. A., & Repka, V. R. (2025). Analisis pemahaman literasi digital mahasiswa Universitas LIA di era transformasi digital. *MEDIA DIGITAL*, 01(01), 33–
- Rofi'i, A., Nurhidayat, E., & Santoso, E. (2022). Media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1589–1594. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4010>
- Setiawan, H. C., Nugroho, W., & Rofi, H. A. (2022b). The importance of video as learning media according to the principle of media production “Visuals.” *Asian Journal of Healthy and Science*, 1(3), 105–110. <https://doi.org/10.58631/ajhs.v1i3.15>
- Singh, B., Kumar, V., Gupta, K., Vashishth, T. K., Sharma, S., Kumar Gupta, V., Jain, A. K., & Kumar Vashishth, T. (2023). Transforming education in the digital age: A comprehensive study on the effectiveness of online learning. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)*, 07(07), 1–12. <https://doi.org/10.55041/IJSREM24405>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Yusriani 1); Masriyanti Nasution 2). Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 215–218. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>
- Tari, E., Hasiholan Hutapea, R., Tinggi, S., Kristen, A., & Kupang, N. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era digital. *KHARISMA: JURNAL ILMIAH TEOLOGI*, 1(1), 2722–6433. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>
- Warsiyah, W., Madrah, M. Y., Muflihah, A., & Irfan, A. (2022). Urgensi literasi digital bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 115–132. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>